

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ‘AQĪDAH DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA
PASIEN DI RUMAH SAKIT PEMBINA KESEJAHTERAAN UMMAT (PKU)
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Dibuat untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi Agama
Islam (Tarbiyah)**



Disusun Oleh :

Arief Maulana
G 000 090 179

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Ext. 185, Fax 715448 Surakarta

SURAT PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Badaruddin, M.Ag.

NIK/NIP :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Arief Maulana

NIM : G 000 090 179

Fakultas/ Progdil : FAI / Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN 'AQIDAH DALAM
BIMBINGAN ROHANI PADA PASIEN DI RUMAH
SAKIT PEMBINA KESEJAHTERAAN UMMAT
(PKU) MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 Juli 2013

Pembimbing,

Dr. Badaruddin, M.Ag
NIK/NIP: ...

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Arief Maulana
NIM : G 000 090 179
Fakultas/ Progdi : FAI / Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Jenis : Skripsi
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN 'AQĪDAH DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT PEMBINA KESEJAHTERAAN UMMAT (PKU) MUHAMMADIYAH SURAKARTA**


Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atau penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 19 Juli 2013

Yang Menyatakan



(Arief Maulana)

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ‘AQĪDAH DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA
PASIEN DI RUMAH SAKIT PEMBINA KESEJAHTERAAN UMMAT (PKU)
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh: Arief Maulana (NIM: G 000 090 179)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Bimbingan rohani (khususnya bimbingan ‘*Aqīdah*) merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dalam rangka menyelaraskan kesehatan jasmani dan rohani serta mempercepat kesembuhan pasien saat dirawat di rumah sakit. Bimbingan tersebut berupa bimbingan do’a-do’a, tata cara ibadah, dan motivasi kesembuhan. Salah satu rumah sakit penyelenggara bimbingan rohani pada pasien adalah rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Pada penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kegiatan bimbingan rohani pada pasien yang dilakukan oleh petugas kerohanian rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Studi ini termasuk jenis *field research* (penelitian lapangan) di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Sumber data yang digunakan berupa wawancara, dokumen, buku-buku tentang pendidikan Islam, bimbingan dan konseling Islam, serta psikoterapi Islam. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi, observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode *deskriptif kualitatif*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: pelaksanaan bimbingan rohani yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan ‘*Aqīdah* pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta meliputi bimbingan rohani dengan beberapa metode, yakni: (1) Lisan, berupa: (a) bimbingan *face to face*, nilai pendidikan ‘*Aqīdah* yang terdapat di dalamnya timbul rasa rajin beribadah dan rasa syukur yang merupakan implementasi dari iman kepada Allah, rasa pengawasan yang merupakan implementasi dari iman kepada malaikat, timbul sifat jujur dan sabar yang merupakan implementasi dari iman kepada nabi dan rasul, ketenangan jiwa yang merupakan implementasi dari iman kepada takdir, dan rasa ingin berbuat baik yang merupakan implementasi dari iman kepada Hari Akhir. (b) Bimbingan kelompok, nilai pendidikan ‘*Aqīdah* yang terdapat di dalamnya sesuai dengan nilai pendidikan ‘*Aqīdah* yang terdapat dalam metode *face to face*. (c) Bimbingan massal, nilai pendidikan ‘*Aqīdah* yang terdapat di dalamnya adalah timbul sifat jujur dan sabar yang merupakan implementasi dari iman kepada nabi dan rasul. (2) Tulisan, nilai pendidikan ‘*Aqīdah* yang terdapat di dalamnya meliputi nilai tawakal yang merupakan implementasi dari iman kepada Allah, nilai sabar yang merupakan implementasi dari iman kepada nabi dan rasul, dan rasa tenang yang merupakan implementasi dari iman kepada takdir. (3) Suara, nilai pendidikan ‘*Aqīdah* yang terdapat di dalamnya adalah rasa ketentraman yang merupakan implementasi dari iman kepada kitab.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien berupa: (1) Faktor pendukung, meliputi: (a) faktor intern terdiri dari dukungan sarana rumah sakit, keikutsertaan para dokter dan tenaga paramedik, tenaga kerohanian yang sudah berpengalaman, dan program jangka panjang bagian kerohanian rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, (b) ekstern terdiri dari tanggapan positif dari pasien dan dukungan dari keluarga pasien. (2) Faktor penghambat, meliputi: (a) faktor intern, yakni kurangnya tenaga petugas kerohanian, (b) ekstern terdiri dari sambutan negatif dari pasien dan pemahaman agama pasien yang kurang atau sebaliknya.

Kata kunci: Nilai Pendidikan ‘*Aqīdah*, Bimbingan Rohani, dan Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Islam adalah agama Allah yang berisi tentang ajaran-ajaran dan perintah-perintah yang pokoknya disampaikan kepada seluruh manusia melalui Nabi Muhammad Saw (Syaltout, 1965: 25). Islam yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw adalah sebagai *dîn* yang meliputi semua urusan hidup manusia. Terkandung di dalamnya *'aqidah*, akhlak dan syariat yang berkaitan dengan jasmani dan rohani, individu maupun komunal, agama dan politik dan segala urusan hidup di dunia dan akhirat (Djaelani, 2005: 29-30).

Islam mengajarkan umatnya memiliki prinsip kebersihan dalam setiap lini kehidupan. Apabila prinsip ini dilanggar, maka akan terjadi ketidakseimbangan. Dalam diri manusia (jasmani), ketidakseimbangan itu bisa terwujudkan atau diterjemahkan sebagai penyakit. Penyakit dapat terjadi murni semata-mata karena masalah moral (psikologi), murni bersifat patologis, atau gabungan antara moral dan patologis. Ketika seseorang melakukan pelanggaran terhadap etika perilaku, atau ketika ia mendapat virus infeksi, maka orang tersebut dinyatakan sakit. Untuk menyembuhkannya, pengobatan yang sesuai harus diberikan (Hasan, 2008: 487-488).

Bagi seseorang yang sedang sakit atau pasien, setidaknya ada tiga alternatif kemungkinan yang akan dialami: sembuh sempurna, atau sembuh disertai cacat sehingga terdapat kemunduran menatap pada fungsi-fungsi organ tubuhnya, atau meninggal

dunia. Nina Surtiretna (Yayasan Kesehatan Ibnu Sina, 1995: xii) mengatakan, alternatif meninggal umumnya cukup menakutkan bagi sebagian pasien, karena mereka –seperti kebanyakan di antara kita- belum siap menghadapi panggilan malaikat maut. Dalam stadium terminal terapi rohaniah ini adalah yang menuntun pasien yang sedang berada dalam sakaratul maut agar mati dalam keadaan Islam.

Banyak rumah sakit saat ini yang telah memberikan pelayanan bimbingan rohani untuk membantu sistem kerja medis dalam rangka mempercepat kesembuhan pasien. Salah satunya adalah Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Ummat (PKU) Muhammadiyah Surakarta. Rumah Sakit ini merupakan salah satu rumah sakit Islam yang memiliki sarana spesialisasi dan *medical services* yang lengkap dan terbatas, termasuk fasilitas pelayanan non-medis berupa bimbingan rohani Islam pada pasien

Dari hasil pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan bagian diklat rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, ditemukan adanya serangkaian bimbingan rohani bagi pasien yang memuat pendidikan Islam, namun belum teridentifikasi lebih terperinci, khususnya pendidikan *'aqidah*. Maka dari pada itu, penulis tertarik untuk meneliti di rumah sakit tersebut dengan memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan *'aqidah* pada saat berlangsungnya bimbingan rohani bagi pasien. Sehingga judul yang diambil oleh penulis adalah "*Nilai-nilai Pendidikan 'Aqidah dalam Bimbingan Rohani pada Pasien di Rumah Sakit*

Pembina Kesejahteraan Ummat (PKU) Muhammadiyah Surakarta”.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan ‘*aqidah*’ dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

LANDASAN TEORI

Sebagai langkah antisipasi agar tidak terjadi multi-interpretasi/penafsiran terhadap judul skripsi “Nilai-nilai Pendidikan ‘*Aqidah*’ dalam Bimbingan Rohani pada Pasien di Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Ummat (PKU) Muhammadiyah Surakarta”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah yang berkaitan dengan dengan judul di atas.

1. Nilai-nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna penting bagi kemanusiaan (Departemen Pendidikan Nasional, 1991: 690). Sedang E Mulyasa (Gunawan, 2012: 31) mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang membuat orang bertindak atas dasar pilihannya.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 tahun 2003).

3. ‘*Aqidah*’

Secara etimologi (bahasa), ‘*aqidah*’ berakar dari kata ‘*aqoda-ya’qidu-‘aqidatan*. ‘*Aqdân*’ berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘*aqidah*’ berarti keyakinan. Relevansi tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian (Ilyas, 2009: 1).

Sedang secara terminologis (istilah), terdapat beberapa definisi menurut beberapa tokoh, yakni:

a. Menurut Hasan Al-Banna

“‘*Aqâid*’ (bentuk jamak dari ‘*aqidah*’) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan” (Ilyas, 2009: 1).

b. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

Mengemukakan pengertian ‘*aqidah*’ sebagai “sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan *fithroh*. (Kebenaran) itu dipatrikan di dalam hati, diyakini *keshahihan* dan keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran

itu” (Wijayanto dan Titik, 2011: 7).

Merujuk dari tiga pengertian istilah di atas, dapat diambil garis besar bahwa yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan *‘aqidah* adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyampaikan keyakinan-keyakinan yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tak bercampur sedikit pun dengan keraguan yang berdasarkan wahyu dari Allah Swt dan hadits Rasulullah Saw.

4. Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani menurut Faqih (2004: 4) adalah proses pemberian bimbingan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

5. Pasien

Pasien adalah orang sakit yang dirawat dokter (Departemen Pendidikan Nasional, 1991: 734).

Kemudian, maksud bimbingan rohani pada pasien dalam penelitian ini adalah segala hal bantuan yang diberikan oleh petugas non-medis (petugas kerohanian) dalam rangka mempercepat kesembuhan pasien yang dirawat inap dengan menuntun psikis/ruhnya agar seimbang dengan kesehatan jasmaninya sehingga dapat

mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan menurut Al-Fauzan (2008: 3), *‘aqidah* secara istilah adalah dengan iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya para Rasul-Nya, dan kepada Hari Akhir serta kepada *qadar* yang baik maupu buruk.

6. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta

Rumah sakit ini adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bergerak di bidang kesehatan. PKU adalah kepanjangan dari Pembina Kesejahteraan Ummat. Rumah sakit ini beralamatkan di Jl. Ronggowarsito No. 130 Surakarta 57131 Jawa Tengah Telp. (0271) 714578 (Hunting) Fax. (0271) 719745 E-mail: humas@rspkusolo.com (<http://rspkusolo.com/home> diakses tanggal 20 April 2013 pukul 09.48 WIB).

Dari beberapa penjelasan mengenai istilah-istilah judul dalam penelitian ini, maka dapat dimengerti maksud dari judul nilai-nilai pendidikan *‘aqidah* dalam bimbingan rohani pada pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta adalah sifat-sifat tertentu yang timbul setelah menerima materi pendidikan *‘aqidah* yang menjadi keyakinan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara sadar. Sehingga dari keyakinan itu diharapkan akan mempercepat kesembuhan dan kebahagiaan hidup yang abadi bagi pasien setelah sembuh

melalui bimbingan rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Lebih lanjut, nilai-nilai yang perlu ada dalam pendidikan '*aqidah*' adalah nilai mengenai keyakinan yang universal yang menyangkut Allah Swt dan rangkaiannya, termasuk pembahasan tentang para rasul, kitabullah, malaikat, hari kiamat (Hari Akhir), dan perihal takdir (*qadhâ'* dan *qadar*) (Ma'arif, 1991: 76).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan), yakni penelitian yang langsung di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi (Mardalis, 2006: 80). Adapun pendekatan dalam penelitian ini dengan cara pendekatan keahliat yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktif (Emzir, 2010: 28) dan pada gambaran holistik yang dibentuk dengan kata-kata. Bentuk pelaporan ini disajikan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Crewell yang dikutip Patilima, 2005: 3).

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data pada penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 114). Maka, sumber data penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil angket yang telah diperoleh.

3. Subjek Penelitian

Arikunto mengatakan (1998: 114) bahwa untuk memudahkan mengidentifikasi sumber data, maka harus terlebih dahulu menentukan subjek dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan petugas kerohanian rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta sebagai *key informan* (informan kunci). Hal ini dilakukan karena rohaniawan adalah pelaku dari bimbingan rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Kemudian pada perkembangannya, untuk melengkapi informasi atau keterangan yang telah didapat, peneliti akan melengkapinya dengan keterangan sampel yang diperoleh dari pasien dengan *snowball sampling technique*. Yakni teknik pemilihan *informan* yang diawali dari jumlah kecil, kemudian menjadi semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan (Nasution, 1991: 133).

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa:

a. Metode Observasi

Metode ini adalah metode pengambilan data dengan cara memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006: 156). Metode ini digunakan untuk

mengetahui data mengenai kegiatan bimbingan rohani pada pasien, letak geografis, dan kondisi sarana prasarana rumah sakit penunjang kegiatan bimbingan rohani.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010: 118). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai petugas kerohanian, bagian diklat, dan pasien.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencari data yang dibutuhkan untuk penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, falsafah, visi, misi, tujuan, motto, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana rumah sakit, serta gambaran bagian kerohanian.

d. Angket

Menurut Zuriah (2002: 182), angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan keterangan dari pasien tentang tanggapan dan hasil bimbingan rohani yang telah diperoleh dari petugas kerohanian rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

5. Validitas Data

Validitas merupakan langkah untuk menguji keshahihan data yang diterima (Nasution, 2001: 75). Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang sudah diterima, peneliti akan mengadakan pengecekan dan perbandingan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Teknik dikenal dengan Triangulasi data (Putra, 2011: 191).

6. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan *menelaah seluruh data* yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari data observasi, wawancara, dokumen, dan hasil angket yang telah dikumpulkan. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah *mengadakan reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah *menyususnya dalam satuan-satuan/mengelompokkan pada kelompok tertentu*. Kemudian langkah akhir dari analisis data ini adalah *mengadakan pemeriksaan*

keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada penafsiran data untuk kemudian diambil kesimpulan (Moleong, 1990: 189).

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani pada Pasien yang Berkenaan Dengan Nilai-nilai Pendidikan ‘*Aqîdah* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Setelah dilakukan penelitian dengan beberapa metode pengumpulan data berupa obeservasi lapangan, deskripsi dokumentasi, wawancara dengan informan, dan penyebaran angket pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, maka dapat diketahui pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan ‘*aqîdah* di rumah sakit tersebut. Bimbingan rohani pada pasien diberikan dengan menggunakan dengan beberapa metode, yakni dengan lisan, tulisan, suara, dan audio visual. Secara terperinci pelaksanaan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Dengan lisan

Metode ini disampaikan dengan cara:

a. *Face to face*

Cara ini dilakukan dengan mendatangi langsung kepada pasien. Di antara kasus yang dihadapi oleh petugas kerohanian dalam menangani pasien adalah:

- 1) Bagi pasien yang sadar, yaitu dengan

memotivasi untuk bertawakal, bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah, dan rasa syukur yang harus senantiasa dilakukan meski dalam keadaan sakit. Dilanjutkan dengan memberikan wejangan yang berisi tentang segala sesuatu semuanya datang dari Allah, baik yang bersifat baik maupun buruk, seperti sehat dan sakit.

Materi motivasi akan rasa tawakal merupakan nilai pendidikan ‘*aqîdah* yang menggambarkan bentuk kepasrahan dan berserah diri kepada Allah. Begitu pula rasa syukur, merupakan bentuk perbuatan yang merupakan buah nilai iman kepada Allah. Adapun rasa sabar adalah nilai pendidikan ‘*aqîdah* yang mewakili dari nilai iman kepada nabi dan rasul. Adapun wejangan akan segala sesuatu datang dari Allah adalah materi nilai pendidikan ‘*aqîdah* iman kepada takdir Allah. Wejangan ini diberikan kepada pasien dengan harapan timbul rasa ketenangan

dalam jiwa pasien. Selain materi motivasi akan rasa tawakal, sabar, dan syukur kepada Allah ada materi lain yang tekadang disampaikan kepada pasien, yakni rasa pengawasan dan motivasi untuk selalu berbuat baik dalam kondisi apapun. Rasa pengawasan adalah nilai hasil dari materi bahwa setiap harinya manusia dicatat perbuatan baik dan buruknya oleh malaikat ciptaan Allah. Sedangkan motivasi untuk selalu berbuat baik merupakan implementasi dari nilai iman kepada Hari Akhir.

- 2) Bagi pasien yang akan dioperasi, yaitu dengan tuntunan untuk selalu berdzikir dan berdo'a kepada Allah agar diberikan yang terbaik dalam operasinya. Dzikir yang dituntunkan oleh petugas kerohanian berupa kalimat-kalimat *thoyyyibah* dan do'a ketika akan operasi. Do'anya adalah:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ
عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا

*“Wahai Allah, yang
Maha Mencukupiku,*

dan yang sebaik-baiknya melindungiku, kepada Allah aku berserah diri.” (Bagian Kerohanian RS. PKU Muhammadiyah Surakarta, 2002: 10).

Isi dzikir kalimat *thoyyyibah* dan do'a di atas adalah bentuk dari harapan, kepasrahan, dan rasa tawakal yang ditujukan hanya kepada Allah. Rasa harap, kepasrahan, dan tawakal merupakan bentuk nilai iman kepada Allah.

- 3) Bagi pasien dalam kondisi koma atau kritis, yaitu dengan cara mendo'akan pasien, dan memberikan nasihat dan wejangan kepada keluarga pasien agar senantiasa bersabar dan mendo'akan pasien agar mendapatkan yang terbaik.

Pada kasus seperti ini, petugas kerohanian memberikan nilai pendidikan *'aqidah* kepada keluarga pasien berupa nilai harap yang ditujukan kepada Allah agar diberikan yang terbaik bagi pasien. Nilai harap adalah bagian dari do'a yang

merupakan bentuk iman kepada Allah Swt.

- 4) Bagi pasien yang dalam keadaan *sakâratul maut*, yaitu dengan cara menguatkan iman pasien kepada Allah dan selalu membisikkan nama Allah di telinga pasien serta *mentaqîn* pasien. Proses mengingatkan, membisikkan, dan *mentalqîn* pasien merupakan upaya petugas kerohanian untuk menjaga keimanan pasien untuk selalu berpegang teguh dalam Islam. Hal ini dilakukan apabila pasien akan meninggal dunia dengan harapan bila meninggal dalam keadaan *husnul khôtimah*.

- 5) Bagi pasien yang non-muslim, yaitu dengan cara memberikan motivasi untuk kesembuhan, nasihat, sabar, serta ucapan agar lekas sembuh dan agar mendapatkan petunjuk kebenaran. Wejangan akan bersabar dalam menghadapi ujian berupa sakit merupakan keteladanan sifat nabi dan rasul yang merupakan materi

pendidikan *'aqidah* iman kepada nabi dan rasul. Sedangkan ucapan yang diberikan oleh petugas kerohanian kepada pasien non-muslim berupa ucapan agar pasien diberi petunjuk kebenaran, ucapan tersebut sekaligus dijadikan dakwah oleh petugas kerohanian kepada pasien non-muslim. Semoga pasien tersebut mendapatkan petunjuk kebenaran berupa hidayah Islam setelah mendapat kesembuhan dari Allah sepulang dari rumah sakit.

- b. Secara kelompok, metode bimbingan yang dilakukan dengan cara kelompok ini dilakukan sebatas pengklasifikasian jenis penyakit tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pemetaan pasien dan persiapan materi yang akan disampaikan. Adapun materi yang disampaikan menyesuaikan pada pasien yang akan dihadapi. Secara umum materi yang disampaikan pada metode ini sama dengan materi pada metode *face to face*.
- c. Secara massal, metode ini disampaikan kepada objek

umum yang salah satunya adalah pasien. Bimbingan ini biasa dilakukan dengan metode ceramah di masjid rumah sakit setiap setelah sholat Shubuh dan Sholat Dhuhur. Adapun materi yang diberikan bersifat umum, yakni tentang pengetahuan keislaman seperti kesabaran, kepemimpinan, dan materi aktual yang sedang terjadi. Pada metode ini, peneliti menemukan materi ceramah tentang kesabaran. Materi tersebut adalah materi keteladanan akan sifat nabi dan rasul yang merupakan bagian pembahasan pendidikan *'aqidah* iman kepada nabi dan rasul.

2. Dengan tulisan, metode ini diaplikasikan dengan cara pemberian buku tuntunan do'a dan kaligrafi yang bernuansa keislaman.

- a. Buku yang diberikan kepada pasien berisi tentang materi pengetahuan akan sakit dan upaya berobat, do'a-do'a ketika sakit, do'a-doa sehari-hari, thoharoh, dan petunjuk sholat dan puasa bagi orang sakit. Nilai pendidikan *'aqidah* yang terkandung dalam materi yang terdapat dalam buku tuntunan do'a orang sakit yang diberikan oleh

petugas kerohanian adalah pada bagian:

- 1) Sakit dan upaya berobat, dalam materi ini terdapat terdapat nilai pendidikan *'aqidah* yang tersurat dengan jelas, yakni:

- a) Nilai iman kepada Allah berupa rasa tawakal sebagai bentuk rasa pasrah diri kepada Allah dan anjuran agar tidak berputus asa dan berprasangka buruk kepada Allah yang merupakan bagian dari pembahasan dari hal-hal yang mampu menjerumuskan pasien dalam perbuatan yang bisa merusak atau bahkan membatalkan imannya.
- b) Nilai iman kepada nabi dan rasul berupa rasa sabar yang merupakan sifat keteladanan nabi dan rasul dalam menghadapi ujian.
- c) Iman kepada takdir berupa Allah menciptakan

segala sesuatu dalam kondisi yang berjodoh-jodoh, salah satunya sehat dan sakit. Takdir sehat dan sakit merupakan jenis takdir *mukhooyar*, dimana manusia diberi kebebasan untuk menolak atau menerima hal yang telah diberikan.

- 2) Do'a-do'a, salah satu do'a yang terdapat dalam buku yang diberikan oleh petugas kerohanian adalah:

أَسْأَلُكَ اللَّهُ الْعَظِيمَ أَنْ
يَشْفِنِي شِفَاءً لَا يُغَادِرُ
سَقَمًا

“Aku mohon kepada Allah yang Maha Agung agar menyembuhkan dan tidak menderita sakit lagi”. (Bagian Kerohanian RS. PKU Muhammadiyah Surakarta, 2002: 10).

Do'a di atas mengandung nilai permohonan dan pengharapan kesembuhan yang ditujukan kepada Allah. Permohonan dan pengharapan yang

ditujukan kepada Allah merupakan pembahasan tauhid *ulûhiyah* yang merupakan pembahasan nilai iman kepada Allah.

- b. Menggunakan kaligrafi, peneliti menemukan kaligrafi yang bernuansa islami yang terdapat pada bangsal Firdaus. Kaligrafi tersebut berbunyi:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku”(QS. Asy-Syuaro: 80).

Ayat di atas merupakan bentuk penanaman pendidikan ‘*aqîdah* berupa takdir *mukhooyar*, yaitu keyakinan bahwa sakit adalah hal yang datanginya dari Allah, begitu juga dengan sehat. Dengan adanya ayat tersebut yang ditempatkan di jalan yang bisa dibaca oleh warga rumah sakit, hendaknya dapat mengingatkan warga rumah sakit bahwa Allah adalah yang memberikan sakit, asalkan mau berusaha yang salah satunya dengan ikhtiyar berobat ke rumah sakit maka ada kemungkinan kesehatan akan diperoleh.

3. Dengan suara, metode ini menggunakan alat bantu pengeras suara yang dipasang di setiap setiap ruangan dan setiap sudut rumah sakit. Materi yang berkenaan dengan nilai pendidikan '*aqidah*' adalah bacaan-bacaan al-Qur'an yang diperdengarkan setiap pagi pada jam \pm 07.00-09.00 WIB. Dengan diperdengarkan bacaan al-Qur'an diharapkan pasien yang mendengarkan bisa tenang dan tidak gelisah jiwanya, karena di dalam al-Qur'an terdapat obat bagi yang mau mentadaburinya.
4. Dengan audio visual, pada metode ini belum terdapat nilai pendidikan '*aqidah*' karena penggunaan audio visual yang terdapat di rumah sakit PKU Muhammadiyah baru digunakan sebatas untuk menampilkan jadwal dokter, iklan layanan masyarakat, hiburan siaran televisi stasiun swasta, dan lain-lain.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Rohani pada Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi proses bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah proses bimbingan yang dilaksanakan oleh petugas

kerohanian di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

1. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan proses bimbingan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam rumah sakit. Faktor-faktor intern ini berupa:

- 1) Dukungan dari pihak rumah sakit selaku penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat terhadap keberlangsungan bimbingan. Sebagai wujud dukungan tersebut adalah dibangunnya masjid, penyediaan buku tuntunan do'a orang sakit, adanya kaligrafi arab yang bernafaskan nilai-nilai '*aqidah*' Islam, dan adanya kerjasama dengan lembaga independen PKMRS dalam hal penyiaran lantunan ayat-ayat al-Qur'an dan hikmah Dhuha.
- 2) Keikutsertaan para dokter dan tenaga paramedik untuk membantu keberhasilan bimbingan rohani.
- 3) Tenaga kerohanian yang sudah

- berpengalaman baik dalam bidang psikoterapi Islam maupun dalam pengetahuan tentang agama Islam.
- 4) Program jangka panjang untuk memajukan bimbingan rohani di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, salah satunya dengan adanya rencana kerjasama antara bagian kerohanian rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Surakarta, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Surakarta, dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Surakarta dalam penambahan tenaga kerohanian yang memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Keempat faktor pendukung intern tersebut memberikan dukungan yang positif

bagi petugas kerohanian terhadap terselenggaranya bimbingan rohani pada pasien untuk mewujudkan kesempurnaan kesehatan jasmani dan rohani pasien.

- b. Faktor ekstern, faktor adalah yang berasal dari luar rumah sakit. Ada dua faktor ekstern yang menjadi pendukung terselenggaranya bimbingan rohani pada pasien, yaitu:

1) Tanggapan yang positif dari pasien yang menghargai upaya pihak rumah sakit untuk melaksanakan bimbingan rohani. Hal ini terbukti dengan adanya hasil angket yang disebar oleh peneliti untuk mengetahui tanggapan pasien terhadap bimbingan rohani yang diselenggarakan pihak rumah sakit.

2) Dukungan dari keluarga pasien. Dengan adanya dukungan keluarga pasien maka pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan lancar

dan hasilnya dapat lebih optimal.

Dari kedua faktor ekstern di atas memberikan dampak yang positif bagi petugas kerohanian berupa kelancaran dan keleluasaan dalam terselenggaranya bimbingan rohani pada pasien.

2. Faktor penghambat

Beberapa hal yang dianggap menghambat pelaksanaan bimbingan rohani di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta adalah:

- a. Faktor intern, faktor intern yang menjadi satu-satunya penghambat pelaksanaan bimbingan rohani adalah kurangnya tenaga kerohanian yang ada di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Dampak yang sangat dirasakan oleh petugas kerohanian adalah hal ini terasa sangat memberatkan oleh para petugas kerohanian dalam melaksanakan bimbingan karena beban mengunjungi semua pasien di rumah sakit hanya satu petugas di setiap *shift* kerja. Sedangkan jumlah petugas saat ini tinggal

empat petugas dari yang sebelumnya enam petugas, berkurang dikarenakan telah meninggal dunia. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelaksanaan bimbingan rohani pada ibu melahirkan disebabkan petugas kerohanian yang perempuan hanya satu.

- b. Faktor ekstern, diantara faktor ekstern penghambat kegiatan bimbingan rohani pada pasien adalah:

- 1) Diantara para pasien ada yang menyambut bimbingan rohani ini dengan sikap negatif. Sikap yang ditampilkan saat bimbingan seperti sikap acuh terhadap petugas kerohanian dan tidak menghiraukan ajakan dan arahan petugas kerohanian.
- 2) Pemahaman agama yang kurang dari pasien, begitu juga sebaliknya, sehingga petugas harus lihai mengolah bahan bimbingan rohani agar sesuai dengan pemahaman agama pasien.

Kedua masalah di atas memberikan dampak

proses bimbingan rohani memerlukan waktu yang relatif lama, karena materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diserap oleh pasien. Dalam menghadapi masalah yang seperti ini, biasanya petugas kerohanian pandai-pandai mengambil hati pasien dengan berpersuasi dan pancingan untuk bercerita tentang dirinya. Apabila tahap ini berjalan lancar, barulah petugas rohani memancing kembali untuk bisa menuangkan keluhan yang ada dibenak sang pasien, dan pada akhirnya petugas secara leluasa menanamkan nilai-nilai pendidikan *'aqidah* pada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan *'aqidah* dalam bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan rohani yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan *'aqidah* pada pasien berupa:
 - a. Bimbingan rohani dengan lisan

- 1) *Face to face*. Nilai pendidikan *'aqidah* yang terdapat di dalamnya meliputi nilai rajin beribadah dan syukur yang merupakan implementasi iman kepada Allah, nilai pengawasan yang merupakan implementasi iman kepada malaikat, nilai jujur dan sabar yang merupakan implementasi iman kepada nabi dan rasul, nilai ketenangan jiwa yang merupakan implementasi dari iman kepada takdir, dan nilai selalu berbuat baik merupakan implementasi dari iman kepada Hari Akhir.

- 2) Bimbingan kelompok. Nilai pendidikan *'aqidah* yang terdapat di dalamnya sesuai dengan nilai pendidikan *'aqidah* yang terdapat dalam metode *face to face*.

- 3) Bimbingan massal. Nilai pendidikan *'aqidah* yang terdapat di dalamnya adalah nilai sabar yang merupakan implementasi iman kepada nabi dan rasul.

- b. Bimbingan tulisan. Nilai pendidikan *'aqidah* yang terdapat di dalamnya meliputi nilai tawakal yang merupakan implementasi iman kepada Allah, nilai sabar yang

- merupakan implementasi iman kepada nabi dan rasul, dan nilai ketenangan yang merupakan implementasi iman kepada takdir.
- c. Bimbingan suara. Nilai pendidikan '*aqidah*' yang terdapat di dalamnya adalah nilai ketentraman yang merupakan implementasi iman kepada kitab.
 - d. Bimbingan audio visual. Pada metode ini tidak terdapat nilai pendidikan '*aqidah*' karena metode ini belum digunakan untuk meninternalisasikan nilai-nilai pendidikan '*aqidah*' pada pasien.
2. Faktor yang mempengaruhi bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta meliputi:
 - a. Faktor pendukung yang mendukung terselenggaranya bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta berupa:
 - 1) Faktor intern berupa dukungan sarana rumah sakit, keikutsertaan para dokter dan tenaga paramedik, tenaga kerohanian yang sudah berpengalaman, dan program jangka panjang bagian kerohanian rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
 - 2) Faktor ekstern berupa tanggapan positif dari pasien dan dukungan dari keluarga pasien.
 - b. Faktor penghambat yang menghambat terselenggaranya bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta berupa:
 - 1) Faktor intern berupa kurangnya tenaga petugas kerohanian yang berjumlah hanya empat petugas.
 - 2) Faktor ekstern berupa sambutan negatif dari pasien dan pemahaman agama pasien yang kurang atau sebaliknya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai pendidikan '*aqidah*' dalam bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pihak rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta

Saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak rumah sakit PKU Muhammadiyah berupa:

 - a. Agar terus meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih baik lagi.
 - b. Hendaknya segala faktor yang menjadi penghambat segera diidentifikasi untuk kemudian ditentukan penanganannya agar pelayanan bimbingan rohani pada pasien berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan oleh petugas kerohanian.

- c. Hendaknya mengoptimalkan vasilas audio visual yang terdapat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta untuk dijadikan alat penyampaian materi bimbingan rohani bagi pasien maupun bagi warga rumah sakit.
 - d. Membuat perpustakaan yang dilengkapi dengan buku dan majalah yang bernafaskan kesehatan Islam yang nantinya dijadikan bahan rujukan petugas kerohanian sebagai bahan materi bimbingan secara khusus, dan umumnya dijadikan bahan referensi dan bacaan penambah wawasan warga rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
 - e. Hendaknya dipertimbangkan pula program bimbingan rohani pada pasien saat sudah sembuh atau pada saat pasien dalam masa pemulihan di rumah pasien, peneliti menerima masukan dari kelima pasien yang telah mengisi angket menginginkan adanya bimbingan rohani pada saat setelah pulang dari rumah sakit untuk menyeimbangkan kesehatan jasmani dan rohnainya.
2. Petugas kerohanian rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta
 Karena petugas kerohanian merupakan bagian dari sebuah organisasi, maka hendaknya kepada petugas kerohanian untuk:
 - a. Selalu menjaga komitmen dan menjalankan kewajiban dengan baik sehingga proses pelayanan bimbingan pasien dapat memuaskan pihak-pihak yang dibimbing kerohaniannya, khususnya bagi para pasien.
 - b. Hendaknya senantiasa meningkatkan sikap ramah terhadap para pasien dan keluarga pasien yang dirawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Serta hendaknya ada perhatian/bimbingan khusus kepada pasien yang masih belum stabil keimanannya seperti pasien muallaf, hal ini dilakukan untuk memperteguh keimanan pasien tersebut.
 3. Pasien rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta
 Saran penulis untuk pasien adalah hendaknya bagi pasien yang acuh terhadap bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas kerohanian untuk menerima dengan lapang dada, karena apa yang disampaikan oleh petugas merupakan hal yang baik dan sebagai pelengkap pengobatan yang bersifat kerohanian setelah pasien menerima pengobatan yang bersifat medis dari petugas medis rumah sakit.
 4. Keluarga pasien yang selalu mendampingi pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta
 Kepada keluarga pasien yang selalu mendampingi pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta:
 - a. Hendaknya untuk membantu proses bimbingan rohani pada

pasien agar terlaksana dengan baik.

- b. Hendaknya tidak terlalu meratapi (menangisi yang berlebihan) pasien yang meninggal dunia, karena hal tersebut dilarang oleh Islam dan sesungguhnya hal tersebut mengganggu pasien lain yang dirawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Fauzan Shalih bin Fauzan bin Abdullah. *Kitab Tauhid 1* diterjemahkan oleh Agus Hasan Bashori. 2008. Jakarta: Darul Haq.
- Bagian Kerohanian RS. PKU Muhammadiyah Surakarta. 2002. *Tuntunan Do'a Orang Sakit*. Surakarta: Sub Bagian Pembinaan Rohani dan Rumah Tangga RS. PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Djaelani, Bisri M. 2005. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Yogyakarta: Warta Pustaka.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faqih, Aunur Rahim (ed.). 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Aliah B Purwakania. 2008. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Ma'arif, Syafi'i, dkk. 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1991. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- _____. 2001. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaltout, Mahmoud. 1965. *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijayanto, Iip dan Titik Kuntari. 2011. *Prinsip Kesehatan dan kedokteran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Nisa.

- Yayasan Kesehatan Ibnu Sina. 1995. *Bimbingan Ruhani Bagi Pasien*. Bandung: Al-Bayan.
- Zuriah, Nurul. 2002. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- <http://rspkusolo.com/home> diakses tanggal 20 April 2013 pukul 09.48 WIB.